

**EVIISIENSI PENEMPATAN TEMPAT USAHA BAGI PEMILIK  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN SUKAMAJU  
KAB LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO  
2023**

**EVISIENSI PENEMPATAN TEMPAT USAHA BAGI PEMILIK  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA SUKAMAJU  
KECAMATAN SUKAMAJU  
KAB LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankam Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing**

**ILHAM,S.Ag.,M.A.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALOPO**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Asrul  
NIM : 16 0401 0116  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan duplikasi dari tulisan atau gambar orang lain yang saya plagiasi sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Tidak ada bagian dari skripsi ini adalah merupakan karya sendiri selain saya yang dipinjamkan atau diberikan kepada orang lain yang diteliti dan atau diteliti yang diteliti didalam skripsi adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas pelanggaran yang telah dilakukan dan tidak akan mengajukan banding yang saya peroleh karenanya dibatas.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 juni 2023

Yang membuat  
pernyataan



**Muhammad Asrul**

NIM.16 0401 0116

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efisiensi Penempatan Tempat Usaha Bagi Pemilik Usaha Kecil Menengah di Desa Sukamaju yang ditulis oleh Muhammad Asrul, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0116, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 25 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 29 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang
2. Dr. Fasiha, M.EI. Sekretaris
3. Dr. H. Rasid, M.M. Penguji I
4. Nur Amal, S.E.Sy., M.E. Penguji II
5. Ilham, S.Ag., M.A. Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
NIP. 19820124 200901 1 006

Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.  
NIP. 19890715 201908 1 001

2023/10/05 10:56



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ ، وَ

عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolongannya, sehingga Penulis Mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dari Hasil Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Kehutanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kab. Luvu Utara Tahun 2012-2021” dan dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terkhusus kepada kedua orang tua ku tercinta ayahanda Suyoto dan ibunda Nurhayati, serta kakak saya yang pertama 1 Kohar Yahya Cahyono, kedua 2 Kami Wati Ningsih, ketiga 3 Dewi Lestari, keempat 4 Khoiri Purbo Laksono, kelima 5 Elis Sukapti, dan yang keenam 6 Kholil Wahono, yang menjadi sumber kekuatan penulis. Penulis merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara jadi cuman kakak, tidak ada

adik yang di tulis penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Wakil Dekan I. Dr. Fasiba, M.EI., Wakil Dekan II, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan III Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.SY., M.EI, para dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan proposal dan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Ustad Ilham, S.Ag., M.A. sekaligus dosen PA yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji Ustad Dr. Muh. Rasbi, S.E., M.M dan Ibu Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah berkenan

memberikan waktu, ilmu, arahan, saran dan masukan demi membantu terselesainya skripsi ini

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Terimakasih juga kepada Narasumber yang telah membantu penulis atau peneliti untuk menjadi instrumen penelitian yang dapat menjadi acuan penelitian skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah atas kesediaannya membantu penulis dalam proses penelitian terutama atas kesediaannya mengisi kuesioner yang penulis edarkan.
9. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 khususnya untuk teman-teman EKIS D. Mungkin masa-masa kuliah, dimana kita saling berbagi cerita, pengalaman, suka, duka, perbedaan pendapat dan segala hal yang mengisi kehidupan kita di kampus ini terlalu singkat, namun semoga persahabatan kita semua dapat terus terjalin selamanya.
10. Seluruh penduduk Desa Madani Kabupaten Luwu Timur atas kerja samanya selama penulis dalam Kuliah Kerja Nyata dan kepada teman-teman Se-posko: Mahmud, Dian, Regina, Anjani, Nike, Puput, Ani.

11. Teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat, Irfan, Khozin, Uun, Irwan yang selalu ada, siap dan tidak pernah mengeluh saat dibutuhkan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin. masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ekonomi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta.

Palopo, .....2023

Penulis,

Muhammad Asrul

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	be
ت	<i>Ta</i>	t	te
ث	<i>Ṭa</i>	ṭ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Ḍal</i>	ḍ	zet (dengan titik di atas)
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	' <i>ain</i>	'	apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	qi
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	wa
ه	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>hamzah</i>	'	apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	a
إ	<i>kasrah</i>	i	i



اَ	<i>ḍammah</i>	u	u
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اِيّ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...   اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkandengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkandengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا *rabbānā*  
 نَجِّنَا *najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 نُعِمُّ *nu'ima*  
 عُدُّوْ *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *A'ly*)  
 عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *A'rabiyy* atau *'Arabiyy*)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan. Karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kara Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِالله *dī-mullāh* - بِالله *billāh*

adapun *tā'mubūtah* di akhir kata yang diundarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awalkata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh katasandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd Al-Tūfi*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad

Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

AS = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4  
HR = Hadis Riwayat



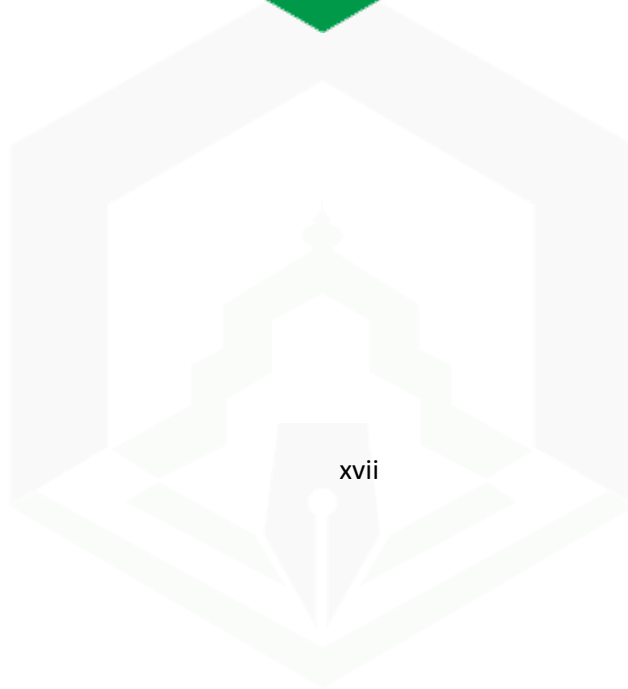


## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II .....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori .....	17
BAB III.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	31
C. Defenisi Istilah .....	31
D. Desain Penelitian .....	42
E. Data dan Sumber Data .....	43
BAB IV.....	50
A. Deskripsi Data .....	50
B. Pembahasan.....	54
BAB V.....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	xxiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR HADISH

Hadis tentang aktifitas perdagangan



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 jumlah tepat ibadah  
Tabel 4.2 subjek penelitian



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	20
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin .....	33
Gambar 4.2 Diagram Status Beasiswa .....	34
Gambar 4.3 Diagram Pekerjaan Orang Tua.....	34
Gambar 4.4 Diagram Pendapatan Orang Tua .....	35
Gambar 4.5 IPK .....	38
Gambar 4.6 Scatterplots .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Kartu Kontrol
- Lampiran 3 Cek Turnitin
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 7 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISTILAH

Q.S :Qur'an Surah





## ABSTRAK

**Muhammad Asrul, 2023.**”Efisiensi Penempatan Tempat Usaha Bagi Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Sukamaju Kec Sukamaju Kab Luwu Utara”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibimbing oleh Bapak Ilham.S.Ag.,M.A.

Skripsi ini bertujuan membahas program penempatan alokasi pemerintah desa mengenai tempat umkm yang akan di programkan pemerintah. Skripsi ini Menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah. Data yang digunakan berupa hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Kondisi lokasi tempat pedagang umkm yang akan menjadi program alokasi pemerintah desa tidak sesuai dengan kriteria lokasi umkm yang efektif dan kepuasan pedagang umkm. Factor inilah yang menjadi penghambat atau tidak terlaksananya perencanaan alokasi umkm desa, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian skripsi ini bahwa program alokasi yang di lakukan pemerintah tidak efisien dilakukan karena Tidak terjadinya kesepakatan atau pedagang UMKM tidak puas dengan perencanaan program alokasi desa untuk mengalokasikan pedagang karena tempat yang akan di jadikan program alokasi tidak sesuai dengan factor-faktor penunjang kepuasan penjual dan pembeli. Dari beberapa narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa program pemerintah yang di rencanakan untuk pengalokasian pedagang UMKM kurang efektif mengingat ada banyaknya factor yang tidak dipenuhi sebagai acuan alokasi yang tepat bagi pedagang UMKM.

**Kata Kunci:** Tempat atau Lokasi, Pedagang UMKM, Pemerintah Desa.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pertumbuhan ekonomi yang baik merupakan penilaian keberhasilan pemerintah dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali dalam aspek ekonomi, pemerintah membuat dan mendukung program-program dengan konsep ekonomi kerakyatan. Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat yang pada umumnya bermukim di pedesaan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau di singkat dengan UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu sangat penting perannya dalam perekonomian nasional karena memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat kecil. Dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga berperan dalam memberikan tempat dimana masyarakat yang ingin membuat usaha kecil menengah dapat memasarkan dagangannya dan dapat diterima oleh masyarakat sekitar serta dapat mengevisiensiakan tempat dan tidak mengganggu pengguna alat transportasi yang biasanya usaha kecil menengah dapat dilihat di setiap pinggir jalan yang dapat menghambat pengguna alat transportasi.

Pengembangan UMKM di Indonesia, Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Supriyanto menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM

mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Upaya untuk memajukan dan mengembangkan sektor UMKM akan dapat menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja yang ada dan tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

UMKM merupakan istilah umum dalam khasanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai kriteria yang ditetapkan. Keberadaan usaha mikro dan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian Indonesia yang indikatornya terletak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi pada masa pandemik. Presiden Joko Widodo melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) meluncurkan Banpres usaha mikro atau yang disebut BPUM sebagai skema insentif tambahan bagi pelaku usaha mikro dan menengah agar dapat bertahan di tengah pandemi covid-19. Banpres usaha mikro tersebut senilai Rp. 2,4 juta yang akan diberikan per pelaku usaha mikro dan kecil akan memperoleh penambahan skema insentif yang selama ini telah

diberikan termasuk subsidi bunga, insentif pajak, kredit modal kerja, serta penempatan dana di perbankan untuk UMKM.<sup>1</sup>

Tercatat pada Biro pusat Statistik bahwa pada tahun 2019 Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto nasional tumbuh diangka sebesar 5%, Selain itu dikutip dari web Kementerian Koperasi dan UMKM bahwasanya ditargetkan pada akhir tahun 2020 kontribusi UMKM terhadap nilai ekspor juga meningkat menjadi 18% dari angka sebelumnya yakni 14%, dengan angka kenaikan 4%. Begitu juga dengan kontribusi UMKM terhadap PDB nasional meningkat menjadi 61% dan rasio kewirausahaan menjadi 3,55%. Sehingga diharapkan kontribusi besar UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional tahun 2020 dapat mencapai 65% atau sekitar Rp 2.394,5 triliun.

Maka untuk mewujudkan pencapaian proyeksi tersebut, tentunya UMKM memerlukan dukungan kuat dari pemerintah terutama soal akses penambahan modal. Pada tahun 2020 ini Pemerintah juga memiliki rencana untuk meningkatkan target penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) menjadi Rp 190 triliun untuk mendorong pengembangan UMKM nasional, Kembali pada peluang dan tantangan bagi pelaku bisnis UMKM tahun 2020 yang saat ini terkena dampak wabah Covid 19, Presiden RI Joko Widodo dalam rapat Kabinet Indonesia Maju melalui video conference di Istana Merdeka, Jakarta pada Rabu 15 April 2020 telah meminta pada jajarannya agar pelaku Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM) terus diberi peluang untuk berproduksi terutama di sektor pertanian, industri rumah tangga, warung tradisional dan sektor makanan dengan protokol kesehatan yang ketat, artinya peluang untuk menjalankan usaha bagi pelaku UMKM tetap diberikan perhatian penuh oleh pemerintah, Bapak presiden juga telah memerintahkan kepada Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati untuk membantu pelaku UMKM dalam bentuk fasilitas keringanan yakni subsidi bunga, penundaan pembayaran pokok, dan pemberian tambahan kredit modal kerja.<sup>1</sup>

Kegiatan UMKM yang dianggap illegal adalah yang bertentangan dengan peraturan kota atau daerah meliputi menempati fasilitas-fasilitas publik seperti di badan jalan, trotoar, halte dan tempat kepentingan publik lainnya. Di satu sisi, masyarakat setempat bermaksud menghilangkan eksistensinya untuk menjaga ketertiban, kebersihan dan keamanan ruang publik. Handoyo & Setiawan Di sisi lain, UMKM yang sudah menempati ruang publik harus ditata dan dibina agar tetap eksis namun tidak mengganggu masyarakat.<sup>2</sup>

Desa sukamaju merupakan salah satu desa dari kecamatan sukamaju. Kabupaten Luwu utara yang dimana mempunyai pengusaha industri mikro kecil yang tersebar di berbagai tempat di daerah desa sukamaju hal ini memicu adanya

---

<sup>1</sup> Marlinah Lili. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, Volume 22 Nomor 2

<sup>2</sup>Handoyo & Setiawan, 2018. *Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Gembong Kota Surabaya* Publika. Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 31-40.

gangguan alat transportasi karena tempat yang berada di pinggir jalan. Tidak adanya lokasi yg diberikan pemerintah sekitar untuk pengembangan usaha mikro kecil ini yang memicu para usaha ini menjajakan dagangan atau usahanya di pinggir jalan banyak juga sampah yg disebabkan usaha mikro kecil ini sehingga jika dipandang tempat usaha ini kurang evisien. dan untuk data pedagang yang ada di laporan data desa sukamaju kurang lebih ada 33 pedagang resmi yang datanya terdaftar di pemerintahan desa setempat belum lagi yang masih illegal atau belum resmi karena keterbatasan anggaran ataupun malas untuk berurusan dengan pemerintah setempat.

Pengelompokan Pedagang UMKM berdasarkan jenis produk:

Jenis Produk UMKM	Jumlah Pedagang
Pedagang buah dan jus	6
Pedagang makanan dan sayur masak	11
Pedagang campuran	12
Pedagang roti	4

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Evisiensi penempatan tempat usaha bagi pemilik usaha kecil menengah di desa sukamaju”.



## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *efisiensi* penempatan UMKM di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.?

Adapun sub-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efisiensi Merelokasi Tempat Usaha UMKM di Desa Sukamaju.?
2. Bagaimana Dampak Relokasi Tempat Usaha Bagi UMKM di Desa Sukamaju.?

## C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas adapun batasan masalah dalam penelitian inialah sebagai berikut:

1. Hanya membahas seputar Upaya Pemerintah Dalam Mengatur Tempat Pedagang UMKM di Desa Sukamaju.
2. Dilanjutkan dengan pembahasan Upaya program penempatan UMKM di Desa Sukamaju.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Mengatur Pedagang UMKM di Desa Sukamaju.
2. Untuk memberikan informasi seputar tempat alokasi pedagang UMKM di Desa Sukamaju.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan dukungan teoritis dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang pribadi dan sosial.

Untuk menambah pemahaman dan wawasan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang efisiensi penempatan tempat UMKM di Desa Sukamaju.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian dan bahan pertimbangan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi penulis. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan di IAIN Palopo untuk dapat menyelesaikan studi dan mendapat gelar keserjanaan (SI) sekaligus dapat bermanfaat bagi penelitian itu sendiri. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan dan wawasan kepada pihak pemerintah Desa agar dapat memberikan tempat yg efisien bagi pedagang usaha kecil menengah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang dimaksud adalah untuk menetapkan posisi kajian ini dalam kaitannya dengan kajian sejenis yang dilakukan oleh para akademisi. UMKM merupakan salah satu jenis usaha modal kecil terutama untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah. Jadi mereka memulai bisnis mereka sendiri dengan sedikit uang. Hal ini dilakukan untuk bertahan dalam persaingan kehidupan kota yang ketat dan ketat serta untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

UMKM biasanya berjualan di tempat umum atau populer. Kita sering menjumpai UMKM yang berjualan di pinggir jalan atau di pinggir jalan. Ini dapat menimbulkan masalah karena trotoar terutama dirancang untuk pejalan kaki, bukan penjual. Hal ini juga dapat mengganggu kenyamanan dan ketertiban, khususnya bagi pejalan kaki. Ada juga UMKM yang berjualan di jalan raya sehingga mengganggu arus lalu lintas dan menimbulkan malapetaka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Shilvi Septiani , Tuah Nur , & Dian Purwanti. *Strategi Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima di Jalan Kapten Harun Kabir Kota Sukabumi*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Shilvi Septiani, Tuah Nur, dan Dian Purwanti ini sebanding dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama membahas Penataan Tempat Pedagang yang berada di pinggir jalan atau badan jalan sehingga dapat mengganggu keseharian warga. aktivitas dan mengganggu pengguna jalan lainnya.

Sedangkan perbedaan antara penelitian yang saya tulis dengan penelitian yang ditulis oleh Shilvi Septiani, Tuah Nur, dan Dian Purwanti adalah objek penelitiannya tentang pedagang kaki lima, sedangkan penelitian ini tentang UMKM, serta tempat dan waktu penelitiannya berbeda, sehingga dapat diketahui secara tertulis bahwa banyak daerah di Indonesia yang masih mengalami masalah yang sama dengan yang saya teliti; namun tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini juga dapat digunakan.

UMKM sering menghadapi masalah ketidaktahuan tata letak fasilitas, yang mengakibatkan karenanya tata letak proses produksi yang metodis. Kehadiran hal ini menambah bobot pengeluaran bahkan waktu yang bisa dihemat. Pada kenyataannya, korporasi membangun sistem kerja agar produksi berjalan lancar dan mendapat keuntungan sebesar-besarnya. Penataan fasilitas memainkan peran penting dalam mengurangi biaya dan merampingkan semua proses produksi di area kerja. Oleh karena itu, layanan ini dianggap dapat diterima untuk

memberikan informasi dan model tata letak fasilitas yang dapat digunakan untuk area kerja UMKM.<sup>4</sup>

Fasilitas dan tata letak penelitian yang ditulis oleh Tri Wisudawati, Febrina Agusti, Widiyanto Prasetyo Utomo, dan Fajar Wicaksono mirip dengan penelitian yang saya tulis, namun yang membedakan penelitian ini adalah masalah permodalan yang diberikan oleh pemerintah, sedangkan lokasi penelitian ini penelitian tidak. Ada pembiayaan federal yang tersedia.

Merujuk dari data alokasi APBD UMKM DKI Jakarta di atas, kita dapat melihat bagaimana alokasi APBD UMKM pada 2019 tidak terlalu besar seperti tahun 2021 saat pandemi COVID-19 sudah melanda dan berdampak pada pelaku UMKM Jakarta. Alokasi UMKM pada 2020, di awal tahun pandemi COVID-19 tidak sampai sebesar 100 miliar. Hal ini dapat diwujudkan karena perekonomian di berbagai daerah serta provinsi di Indonesia menghadapi 'shock' dalam kondisi ekonomi dan kesehatan.

Sementara itu, alokasi APBD UMKM pada 2021 sangat tinggi yakni, mencapai 200 miliar lebih. Perbandingan alokasi UMKM pada 2019 dan 2021 sangatlah berbeda. Terlihat bagaimana alokasi APBD menjadi semakin meningkat ketika krisis ekonomi dan kesehatan karena pandemi COVID-19 telah berdampak terhadap para pelaku UMKM. Namun, realisasi pada APBD UMKM 2021 justru sangat minim yakni, hanya 34 miliar rupiah. Hal ini kemudian

---

<sup>4</sup> Tri wisudawati, Febrina Agusti, Widiyanto Prasetyo Utomo, & Fajar Wicaksono. *Penataan Letak Fasilitas di UMKM Fuji Rotan Trangsan Galak Sukoharjo*. Vol 1, No.2 (2022)3.

menjadi pertanyaan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Sejauh mana program bantuan pemulihan UMKM selama pandemi COVID-19 telah berjalan dengan efektif.

Badan pusat statistik (BPS) mengungkapkan beberapa sektor yang memiliki andil dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan sektor pertambangan. BPS kemudian menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 berada di angka 5.17 % kemudian menurun menjadi 5.02 % di 2019, hingga pada periode 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada di angka 2.07 %, hal ini disebabkan karena melemahnya sektor ekonomi akibat adanya pandemi covid-19.<sup>5</sup>

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UKM di antaranya adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi agar bisa melakukan akses global.

---

<sup>5</sup> Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyono. *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. jurnal studi ekonomi syariah.2022

Di tengah pandemi Covid-19, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Kejadian ini tidak hanya dirasakan oleh sebagian kecil dan menengah, ternyata seluruh masyarakat merasakan situasi yang serba sulit. Dengan demikian, bagaimana menghidupkan kembali ekonomi pengusaha kecil industri penggerak kesejahteraan bagi masyarakat daerah, juga merupakan usaha yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya.

Selain kendala tingkat pendidikan yang rendah dan perbedaan gender, tak sedikit pemilik usaha ini sudah berdiri cukup lama namun penghasilan yang diperoleh masih rendah. Idealnya semakin lama berdiri suatu usaha maka semakin besar peluang untuk makin maju dan semakin tinggi tingkat pendapatannya. Karena pengalaman kerja dan penguasaan keterampilan menjadikan pemilik usaha dapat berinovasi dan berkreasi. Ternyata di lapangan ditemukan bahwa beberapa pemilik usaha UMKM yang sudah lama berdiri kalah bersaing dengan pemilik UMKM yang baru berdiri.

Surah Al-Baqarah Ayat 254

لَا يَوْمٌ يَأْتِيهِمْ أَنْ قَبْلٍ مِنْ رَزَقِنَاكُمْ مِمَّا أَنْفَقُوا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
الظُّلْمُونَ هُمْ ۖ وَالْكَافِرُونَ شَفَاعَةٌ وَلَا حُلَّةٌ وَلَا فِيهِ بَيْعٌ 254.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim. ( QS. Al-baqarah ).

UMKM mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Karena UMKM memberi sumbangsih yang signifikan dalam mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Maka dari itu semakin banyak UMKM yang terkena imbas dari Covid-19, Karena semakin banyaknya UMKM yang terkena imbas, Dinas Koperasi 2 Kecamatan Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang membutuhkan Sebuah inovasi agar dana bantuan yang disalurkan tepat sasaran, menggunakan sistem pendukung keputusan dengan menerapkan metode promethee.

Sistem pendukung keputusan merupakan sistem berbasis komputer yang interaktif, dapat membantu pengambil keputusan memanfaatkan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang non terstruktur dan semi terstruktur.<sup>6</sup>

Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, pembangunan ekonomi perdesaan dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat.

Seiring dengan berjalannya waktu pelaku UMKM mulai dapat beradaptasi dengan keadaan saat ini, dimana UMKM berinovasi dengan melakukan penjualan

---

<sup>6</sup> Kiki Lestari, 2022, Hal 13



melalui online baik yang bergabung dengan *marketplace* ataupun membuat situs onlinenya sendiri walaupun omset yang diperoleh sekarang belum sama seperti masa sebelum pandemi Covid 19. UMKM dianggap jenis usaha yang mampu bertahan pada masa sekarang ini. Agar bisa bertahan, UMKM membutuhkan dorongan dan kolaborasi dari platform besar lainnya.<sup>7</sup>

UMKM merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Pembiayaan yang diberlakukan untuk UMKM pada bank syariah jugatidak lepas dari penghimpunan dana yang dilakukan bank syariah dari pihak ketiga. Perkembangan jumlah dana pihak ketiga berasal melalui sumber dana *Wadi'ah, Mudharabah, Mudharabah Mutlaqah, dan Mudharabah Muqayyadah*. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan suatu bank untuk menghimpun dana masyarakat. Baik berskala kecil maupun sebaliknya dengan masa pengendapan yang memadai. Secara operasional perbankan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber likuiditas untuk penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula, sehingga dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan meningkat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hal. 467 diakses tanggal 15 November 2020

<sup>8</sup>Trisna Murni, Sri Warsono, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil*. diakses tanggal 15 November 2020

Aturan terbaru mengenai UMKM yaitu dalam UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja semakin mempermudah para pelaku UMKM untuk mengurus perizinan. Aturan mengenai izin usaha diatur dalam Pasal 91 UU Cipta Kerja yang menjelaskan mengenai pendaftaran ijin UMKM dapat dilakukan secara daring dengan menyertakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan surat keterangan berusaha dari RT. UU Cipta Kerja memberikan kemudahan lain yaitu mengenai kemudahan dalam hal pendaftaran serta pembiayaan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Karim, Lisiyowati, Hanim, & Noorman, 2022.

Hal yang diharapkan dari aturan-aturan tersebut yaitu mampu menjadikan UMKM sebagai sarana untuk mengatasi angka pengangguran dan meningkatkan kreativitas dan inovasi masyarakat. Adanya legalitas yang jelas menjadikan masyarakat merasakan aman dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan karena sudah terdapat payung hukum yang melindungi. Mengingat dampaknya yang begitu besar, maka kebijakan ekonomi kedepan harus didesain pula kearah penguatan dan pengembangan wirausaha baru, khususnya dalam bentuk UMKM sehingga jumlah pengangguran dan kemiskinan bisa ditekan Muhammad Arbani.<sup>9</sup>

Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu indikator yang berperan penting dalam

---

<sup>9</sup> Kusuma Wardhani Masudah, Denny Firmansyah, Masteryna Magfirahdina, Pande Yogam Putu Sunaryang, Dwi Zuhrotun Nisa, *Pengukuran Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Pentingnya Surat Izin Usaha Berdasarkan UU Cipta Kerja*, Vol 2, No. 3, 2022. Hal 370

sektor ekonomi Indonesia. Selain membantu lebih dari 75 persen dalam penyerapan tenaga kerja UMKM juga berperan dalam membantu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kontribusi UMKM dalam membantu PDB diharapkan dapat menurunkan angka disparitas pendapatan terutama untuk kelas menengah kebawah. Menurut UU No 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.<sup>10</sup>

Pelaku dari usaha mikro adalah pribadi atau perseorangan namun, meskipun pendirian usaha dilakukan secara mandiri tak jarang pelaku usaha mendapatkan dukungan non-materi dari kelompok masyarakat desa, seperti dari posdaya (pos pemberdayaan masyarakat) dalam bentuk pengadaan bazar dan festival yang dapat memperluas pasar produk tersebut. Terdapat dua pemilik UMKM aktif yang mendirikan usahanya secara pribadi dan mandiri di Desa Batuhulung yang masih merupakan bagian dari Kelurahan

---

<sup>10</sup> Tazkia Karima, Idah Saidah, I Wayan Astika, *Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kampung Batuhulung, Bubulak, Bogor.*, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, November 2020, Vol 2 (6) 2020: 912–918

Bubulak. Dalam pengembangannya seringkali pelaku UMKM merasa terhambat dalam mengembangkan dan meningkatkan skala usahanya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, namun pada umumnya yang menjadi permasalahan utama bagi pelaku adalah kurangnya akses terhadap modal untuk pelaku UMKM dan pemasaran produk.

## B. Deskripsi Teori

### 1. Efisiensi Relokasi

Menurut The Liang, fasilitas adalah semua hal penting yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam upaya kolaboratif. Suyanto melanjutkan, fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau mempercepat pelaksanaan suatu perusahaan, baik berupa barang maupun uang.<sup>11</sup>

Setiap perusahaan harus memilih lokasi, yang merupakan keputusan penting karena pilihan yang buruk dapat menyebabkan kegagalan bahkan sebelum bisnis dimulai (Rbayuha, 2013). Memilih lokasi bisnis memerlukan pertimbangan yang matang karena kemudahan akses ke lokasi bisnis berdampak signifikan pada kedatangan konsumen.<sup>12</sup>

Karena lokasi bisnis merupakan pendorong biaya yang besar, maka memiliki potensi untuk membuat atau menghancurkan rencana bisnis. Ketika

---

<sup>11</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), hal. 467

<sup>12</sup> Sandra Fitriyani, Trisna Murni, Sri Warsono, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil*,

pemilik bisnis memilih lokasi dan beroperasi di area tersebut, banyak biaya menjadi tetap dan sulit dipotong. Lokasi perusahaan ditentukan oleh rencana pemasaran jasa dan preferensi pemilik.

Wahyudi dan Heriyanto percaya bahwa memilih situs bisnis adalah salah satu keputusan bisnis terpenting yang harus diambil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lokasi perusahaan menentukan keberhasilan atau kegagalannya. Namun, studi ini terus didominasi oleh pemilihan lokasi di sektor manufaktur, perusahaan teknologi tinggi, dan perusahaan besar, di mana pemilihan lokasi didorong oleh kekhawatiran tingginya biaya transportasi input produksi. Salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha sebelum mendirikan perusahaan adalah ketepatan pemilihan lokasi. Memilih lokasi yang tepat seringkali dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Lokasi yang salah dapat menghalangi kesuksesan perusahaan.

Menurut Kotler, salah satu kunci sukses adalah lokasi, yang diawali dengan pemilihan lingkungan. Pilihan ini sangat dipengaruhi oleh kemungkinan perkembangan dan stabilitas ekonomi, persaingan, iklim usaha, dan faktor lainnya.<sup>13</sup>

Lokasi adalah tempat berlangsungnya kegiatan usaha atau perusahaan. Lokasi perusahaan akan mempengaruhi posisi kompetitifnya dan

---

<sup>13</sup> Kotler, *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*

menentukan keberadaannya. Kesalahan dalam mengidentifikasi lokasi akan menjadi malapetaka bagi sebuah perusahaan. Penempatan situs kunci perusahaan akan berdampak pada keberhasilan perusahaan.<sup>14</sup>

Menurut Haming & Nurnajamuddin pertimbangan yang perlu mendapatkan perhatian manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen harus memeriksa prospek pertumbuhan area untuk perencanaan jangka panjang jika perusahaan berencana memperluas atau meningkatkan kapasitas di masa depan.
- b. Kedekatan dengan sumber material, jika perusahaan membutuhkan bahan baku dalam jumlah besar yang sulit untuk diangkut, dll, perusahaan memilih lokasi yang dekat dengan sumber bahan, dan jika perusahaan membutuhkan bahan baku dalam volume besar yang mudah untuk diangkut, dll, perusahaan memilih lokasi yang dekat dengan pasar.
- c. Kedekatan dengan pasar seringkali, bisnis memilih situs yang dekat dengan pasar.
- d. Iklim bisnis, suatu iklim bisnis yang baik dapat meliputi hadirnya bisnis yang serupa ukurannya.
- e. Tujuan dari kriteria ini adalah untuk mendorong perusahaan industri atau jasa untuk berlokasi di tempat yang akan mengurangi biaya.

---

<sup>14</sup> Swastha, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern di Kecamatan Buleleng, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.2 (2017)03*

- f. Karena kedekatan infrastruktur, perusahaan industri atau jasa membutuhkan banyak bentuk dukungan infrastruktur, seperti jalan, kereta api, hubungan udara, suplai listrik, air, fasilitas telekomunikasi, dan energi.
- g. Ketersediaan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja, di lokasi harus tersedia pasokan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pengusaha manufaktur atau jasa, baik jumlah maupun kualitasnya.
- h. Ketersediaan pemasok, pemasok adalah mitra perusahaan dalam pengelolaan perusahaan mereka.
- i. Beberapa pemerintah membatasi penyebaran perusahaan industri asing di negara mereka karena peraturan pemerintah dan bahaya politik.
- j. Beberapa pemerintah menetapkan beberapa bagian dari negara mereka sebagai zona perdagangan bebas, dengan berbagai manfaat pajak.
- k. Blok perdagangan, saat ini terdapat kerjasama antara berbagai negara khususnya industri untuk membangun blok perdagangan.
- l. Pemberi kerja sangat mengutamakan keamanan saat memutuskan lokasi bisnis mereka.
- m. Pembatasan lingkungan, dan semakin besar kesadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan, maka pertimbangan lingkungan yang lebih esensial ada dalam pemilihan lokasi.
- n. Sangat penting untuk menyoroti bahwa komunitas lokal diterima.

- o. Pemilihan negara yang akan menjadi tempat kedudukan masing-masing perusahaan merupakan keputusan penting bagi perusahaan multinasional dalam hal keunggulan kompetitif.<sup>15</sup>

Menurut Chase et al., berbagai faktor seleksi berdasarkan kepentingan kompetitif berdampak pada keputusan untuk menempatkan perusahaan manufaktur dan jasa. Jarak ke klien, iklim bisnis, total biaya yang dikeluarkan, infrastruktur, kualitas tenaga kerja, pemasok, lingkungan masyarakat, dan implikasi pajak adalah beberapa kriteria pemilihan. Penempatan lokasi usaha di area-area utama berdampak pada perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan ke depan. Lokasi strategis yang sesuai untuk pembelian dan penjualan sangat penting bagi pengusaha mikro. Jika Anda memilih lokasi dan positioning yang tidak tepat, akan sulit bagi bisnis Anda untuk berkembang dan menarik pembeli/konsumen.<sup>16</sup>

Menurut keterangan Hidayat, salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha adalah ketepatan pemilihan lokasi. Memilih lokasi yang benar biasanya memengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Modal bagi

---

<sup>15</sup> Fitriyani, Sandra, Trisna Murni, dan Sri Warsono. "Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil". *Management Insight: jurnal Ilmiah Manajwamn* 13.1 (2019): 47-58.

<sup>16</sup> Rafa'I Muhamad, Suprihatin, dan Warter Agustim. "Kompetensi Wirausaha, Pembinaan, Serta Lokasi Usaha Pengaruhnya Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Skala Mikro." *J-MACC: Journal of Management and Accounting* 2.2 (2019): 159-173.



pengusaha untuk bermigrasi guna mendapatkan dan memperluas pendapatan serta menjamin kelangsungan usaha adalah tempat yang tepat.<sup>17</sup>

Selain lokasi harga yang strategis juga mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk melakukan sewa, seperti yang diungkapkan Handoko terdapat pengaruh antara biaya lokasi dengan keberhasilan usaha, yaitu biaya lokasi merupakan variabel keberhasilan usaha yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pemilik usaha dalam memilih sebuah lokasi bisnis.

Biaya lokasi berdampak pada kinerja perusahaan karena jika harga pengamanan lokasi bisnis tidak setara dengan lokasi strategis maka akan menghambat kesuksesan bisnis. Menurut Haming dan Nurnajamuddin, tujuan biaya adalah mendorong perusahaan industri atau jasa untuk berlokasi di daerah berbiaya rendah. Perusahaan jasa yang mengutamakan pendapatan tentunya akan memilih lokasi yang dekat dengan pelanggan atau lokasi bisnis yang krusial. Situs bisnis yang strategis akan terlihat jelas dan dapat diakses oleh konsumen, menarik banyak pelanggan dan memungkinkan perusahaan mencapai kesuksesan yang cepat.<sup>18</sup>

Kepuasan pelanggan terhadap pelayanan fasilitas yang ditawarkan merupakan sesuatu yang sangat signifikan dalam suatu bisnis yang bergerak

---

<sup>17</sup> Hidayat, Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil, *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*, (2012) 05.

<sup>18</sup> Suriana, Desy Intan Pemasari, Makarius Bajari, and Louis S. Bopeng. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari." *JFRES Journal of Fiscal and Regional Economy Studies* 4.2 (2021): 15-26.

di bidang produk dan jasa. Jika pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan konsumen yang akan berdampak buruk bagi keberlangsungan suatu perusahaan. Sebaliknya, ketika pelayanan dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, mereka akan senang, dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pada citra perusahaan, sehingga bisnis atau operasi yang dilakukan dapat menarik lebih banyak konsumen.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jelas bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan mempercepat suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Pedagang UMKM

Menurut Undang-undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat kecil yang memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana ditentukan dalam undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung adalah contoh perusahaan kecil informal yang belum terdaftar, belum terdaftar, dan belum berbadan hukum.

---

<sup>19</sup> Satrio Winarno, Lisbeth Manakene, Imelda w.j ogi *pengertin+fasilitas+dagang* /2018/12/26

Namun, usaha kecil tradisional adalah usaha kecil yang terikat pada seni budaya dan menggunakan peralatan manufaktur yang belum sempurna yang telah digunakan selama berabad-abad (Anoraga, 2002:45). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro dan Kecil, berikut adalah pengertian dan ketentuan masing-masing:

- a. Usaha mikro adalah perusahaan produktif yang dimiliki oleh individu atau organisasi bisnis individu yang memenuhi standar hukum.
- b. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan kecil memiliki kurang dari empat karyawan, termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar, sementara perusahaan kecil memiliki lima sampai sembilan karyawan.

Situasi ekonomi Indonesia telah memburuk dalam dua tahun sejak awal Juli 1997. Adanya krisis moneter berdampak signifikan pada berbagai elemen kehidupan dan kehidupan bangsa,<sup>20</sup>

Menurut UUD 1945 yang kemudian diperkuat dengan TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang Ekonomi Politik dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus diberdayakan sebagai bagian integral dari kehidupan rakyat. perekonomian yang memiliki

---

<sup>20</sup> Suriana, Desy Intan Pemasari, Makarius Bajari, and Louis S. Bopeng. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kebersihan Usaha Kampung Macuan Distrik Masni Kabupaten Manokwari." *JFRES Journal of Fiscal and Regional Economy Studies* 4.2 (2021): 15-26

kedudukan, peran, dan potensi yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan.<sup>21</sup>

Baik bagi pelaku komersial dan lembaga keuangan, maupun bagi masyarakat khususnya strata ekonomi menengah ke bawah. Dia memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Beberapa karyawan terpaksa mengundurkan diri (Pemutusan Masa Kerja).

Akibatnya, jumlah pengangguran meningkat. Demikian pula di masyarakat, daya beli masyarakat turun akibat kenaikan harga pasar, sehingga menambah jumlah orang/penduduk miskin. Jadi, antara lain, dampak krisis moneter meningkatkan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan. Untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan pengangguran dan kemiskinan, khususnya pasca krisis, beberapa individu dengan kemauan dan keterampilan kreatif berusaha melakukan upaya mandiri untuk mengembangkan usaha yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi mereka secara mikro, ukuran kecil, dan sedang. Operasi komersial mereka terkadang disebut sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah, atau sering disebut sebagai UMKM. Dengan segala keterbatasan

---

<sup>21</sup> Suci Yuli Rahmini, *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di INDONESIA* (2020).

yang dimilikinya, pelaku usaha ini tetap mampu bertahan di tengah gejolak krisis moneter.<sup>22</sup>

Akibatnya, perluasan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian rakyat sejak saat itu. Meningkatnya jumlah pelaku usaha kecil, terutama pasca krisis moneter, antara lain disebabkan oleh pergeseran pola pikir sebagian masyarakat dari karyawan atau pegawai menjadi pengusaha, serta merebaknya virus kewirausahaan melalui berbagai media yang mendorong pertumbuhan yang lebih besar, masyarakat untuk menciptakan banyak kesempatan kerja. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting di Indonesia saat ini. Pentingnya UMKM sebagai penyangga perekonomian rakyat tidak bisa dilebih-lebihkan. Pentingnya UMKM dalam pertumbuhan ekonomi rakyat suatu negara berkontribusi dalam mengatasi kesulitan ekonomi makro seperti pengangguran, ketenagakerjaan dan mendorong inovasi. Ini memunculkan banyak barang baru, akibatnya menawarkan keuntungan dan peluang bagi komunitas lain untuk meluncurkan usaha baru.

Menurut Muhammad, peran UMKM antara lain :

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Pemerataan pendapatan.
- c. Nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyadi Nitisastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. II(Bandung: Alfabeta, 2012)39.

UMKM perlu mendapat perhatian karena banyaknya pelaku ekonomi dan potensinya menyerap tenaga kerja. Ekspansi UMKM akan meningkatkan struktur ekonomi domestik dengan meningkatkan daya beli masyarakat, meningkatkan tingkat permintaan, dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Mengembangkan UMKM, terlepas dari kepentingan strategisnya, adalah tugas yang sulit. UMKM menghadapi permasalahan yang cukup kompleks, dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kelemahannya adalah keterbatasan modal usaha, pengelolaan sumber daya manusia yang kurang memadai, penguasaan teknologi produksi yang terbatas, bahan baku yang terbatas, dan keterbatasan ekspansi pemasaran (kesulitan pemasaran).<sup>24</sup>

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka pikiran adalah sintesis dari hubungan antara variabel yang berasal dari banyak ide yang didefinisikan. Sikap positif secara teoritis akan menjelaskan faktor-faktor yang akan diselidiki. Berdasarkan ide-ide yang

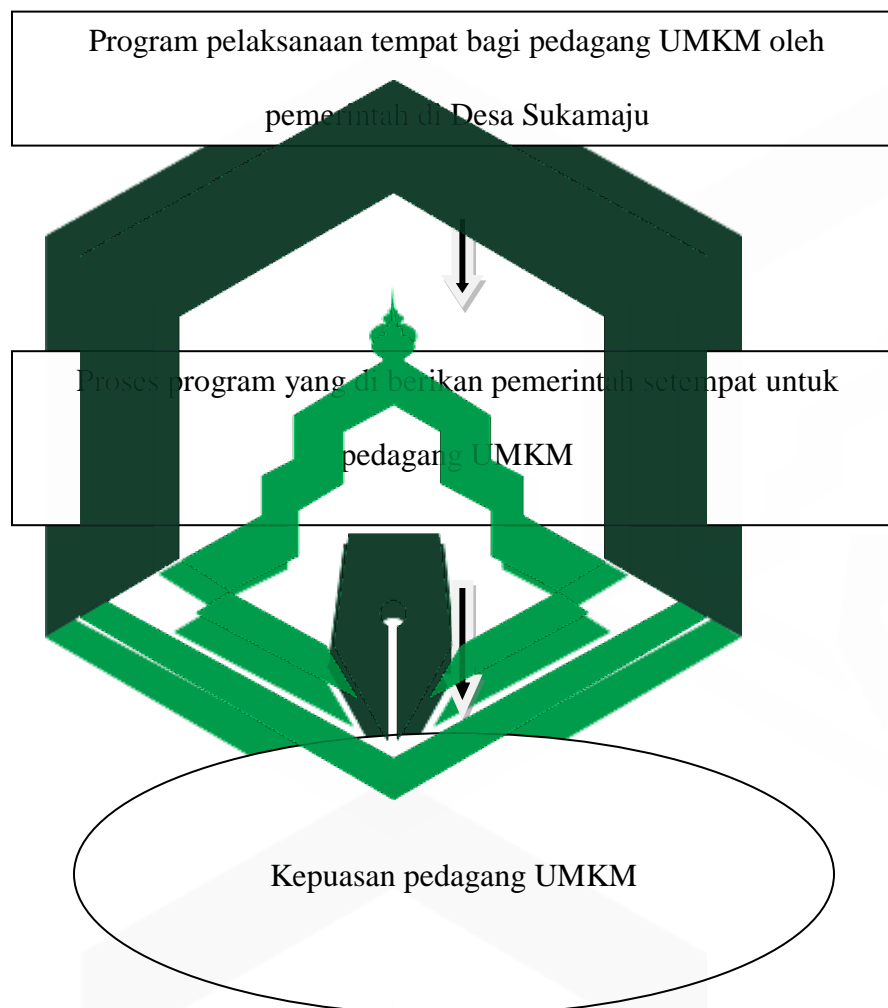
---

<sup>23</sup> Muhammad, LKMS; *Pergulatan Melawan Kemiskinan Dan Penetrasi Ekonomi Global* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) 35.

<sup>24</sup> Sulistia Teguh, *Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Pengusaha Kecil dalam Ekonomi Pasar Bebas*, Hukum Bisnis Volume 27 Nomor 1 Tahun 2008. Bandingkan dengan Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40-42

diberikan, mereka kemudian diperiksa secara kritis dan metodelis untuk menghasilkan sintesis hubungan antara variabel yang diteliti.

Adapun kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkahlaku, carapandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka.<sup>25</sup>

Umumnya penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, dimana keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Anif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik

---

<sup>25</sup>Basuki, Basuki. "Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif". 2023.



berupa orang ataupun individu, tidak di persempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.<sup>27</sup>

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan didukung oleh Konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dimulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung di lapangan. Dengan

---

<sup>26</sup>Fiantika, Feny Rita, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022

<sup>27</sup>Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), 25.

menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti harus meninjau langsung tempat lokasi yang di programkan pemerintah untuk mengefienkan tempat bagi pedagang UMKM di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kab Luwu Utara.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.<sup>28</sup>

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan di fokuskan pada “Efisiensi Penempatan Tempat UMKM di Desa Sukamaju” yang objek utamanya merupakan pedagang UMKM yang berada di Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kab Luwu Utara.

## C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Efisiensi

Adalah cara untuk mencari suatu tujuan yang optimal (cepat dan tepat) serta sesuai keinginan, dengan meminimalkan sumberdaya yang dikeluarkan

---

<sup>28</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

dan memaksimalkan hasil dari sebuah pekerjaan dengan sedikit sumber daya berupa dana, tenaga, dan waktu. Hal ini merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumberdaya dalam proses produksi barang dan jasa.

Beberapa ahli juga ada yang mengartikan kata efisiensi. S. P. Hasibuan (1984:233-4) yang mengutip penjelasan dari H. Emerson, mengartikan efisiensi sebagai sebuah perbandingan yang terbaik antara masukan anatu input, dan hasil yang muncul antara keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan atau output, seperti halnya juga berhasil mencapai hasil yang optimal dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas.

Mahmudi (2010) mendefenisikan efisiensi sebagai sebuah proses yang di tempuh untuk membandingkan dan mengukur masukan beserta keluaran, atau mengukur pe-bandingan antara hasil yang dicapai sumber-sumber data yang di capai terhadap sumber daya dan usaha yang digunakan

Dari seluruh pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu perbandingan antara sumberdaya yang digunakan dalam suatu proses melakukan usaha atau pekerjaan dengan hasil yang dicapai.

## 2. Fasilitas

Menurut The Liang menyatakan fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan perkerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerja sama manusia. Lebih lanjut suyanto menyatakan bahwa, fasilitas

adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa fasilitas adalah segala sesuatu hal yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu usaha dalam rangka untuk mencapai berbagai tujuan tertentu.

Kepuasan konsumen terhadap pelayanan dari fasilitas yang tersedia merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam sebuah bisnis yang bergerak dalam bidang barang maupun jasa. Apabila pelayanan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para konsumen, ini akan menyebabkan rasa kecewa pada diri konsumen hal ini akan berakibat fatal terhadap keberlangsungan sebuah bisnis yang dijalankan. Namun sebaliknya, ketika pelayanan dan fasilitas yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan oleh para konsumen akan merasakan kepuasan, ini akan berdampak positif bagi citra perusahaan sehingga bisnis atau usaha yang dijalankan mampu memikat para konsumen lebih banyak lagi.<sup>30</sup>

### 3. Pedagang UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh individu, rumah

---

<sup>29</sup> Waridah, Ernawati. "Kamus Bahasa Indonesia." (2021).

<sup>30</sup> Satrio Winarno, Lisbeth Manakene, Imelda w.jogi *pengertin+fasilitas+dagang/2018/12/26*

tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sebesar Rp200 Juta dengan omset tahunan sebesar Rp1 Miliar (BPK, tt) . Dengan disahkannya UU Cipta Kerja, definisi dan ketentuan UMKM juga mengalami perubahan. Menurut Pasal 87 ayat 1 UU Cipta Kerja, kriteria UMKM meliputi omset, modal usaha, indikator kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, penerapan teknologi ramah lingkungan, kandungan lokal, serta jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha. UMKM menjadi sektor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia sebagai upaya mengurangi angka pengangguran setiap tahunnya (BPK, UU No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.<sup>31</sup>

Pedagang UMKM adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan atau trotoar yang seharusnya diperuntukkan untuk pejalan kaki. Pedagang kaki lima atau yang sering disebut UMKM merupakan sebuah komunitas yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya untuk mengais rezeki dengan menggelar dagangannya atau gerobaknya di pinggir-pinggir perlintasan jalan. Menurut UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil yang

---

<sup>31</sup> Kusuma Wardhani Mas'udah, Denny Firmansyah, Masteryna Magfirahdina, Pande Yogam Putu Sunaryang, Dwi Zuhrotun Nisa, *Pengukuran Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Pentingnya Surat Izin Usaha Berdasarkan UU Cipta Kerja*, Vol 2, No. 3, 2022. Hal 370

dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah ekspor UMKM. Peran UMKM mempunyai arti yang sangat penting terhadap suatu negara karena dinilai dapat menjadi suatu stimulus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didalamnya terdapat adalah aktivitas ekspor UMKM tersebut Riswara, 2018. Adanya ekspor dalam kegiatan perdagangan internasional tentunya dapat menjadi mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Harahap, Luviana, & Huda, 2020. Peningkatan kegiatan ekspor dinilai sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena semakin meningkat nilai ekspor maka semakin meningkat pula cadangan devisa Negara, yang selanjutnya dinilai dapat memperluas wilayah pasar, serta menambah lapangan pekerjaan Blanchard & Johnson, 2017. Tabel 1.2

menjelaskan bahwa aktivitas ekspor UMKM di Indonesia pada 2018 dan 2019 menunjukkan tren yang meningkat yakni berkisar 14.37% dan 15.65%. Namun, walaupun nilai ekspor UMKM menunjukkan peningkatan, aktivitas ekspor tersebut dinilai masih relatif rendah apabila disandingkan dengan nilai ekspor industri besar lainnya, di mana usaha besar menunjukkan angka 85.63% dan 84.35%. Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentu menjadi hal yang menarik perhatian kita, karena secara statistik Indonesia mengalami tren peningkatan positif pada sektor UMKM setiap tahunnya dan juga semakin didukung dengan adanya 8 Undang-Undang Cipta Kerja yang baru disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 sehingga mendorong penguatan ekosistem UMKM melalui berbagai macam kemudahan dan tentunya UMKM juga menjadi kontributor pada Produk Domestik Bruto. Kondisi ini yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia<sup>32</sup>

Menurut UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum

---

<sup>32</sup> Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyono. *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. jurnal studi ekonomi syariah.2022.

tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>33</sup>

pengertian pedagang kaki lima dapat dijelaskan melalui ciri-ciri umum yang dikemukakan oleh Kartono dkk. Yaitu:

- a. Merupakan pedagang yang kadang-kadang juga sekaligus berarti produsen.
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong, tempat atau stan yang tidak permanen serta bongkar pasang).
- c. Menjual bahan makanan, minuman, barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran.
- d. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekecil komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya.
- e. Kualitas barang-barang yang diperdagangkan relatif rendah dan biasanya tidak bersertifikat.

---

<sup>33</sup> Waridah, Ernawati. "Kamus Bahasa Indonesia." (2021).



- f. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli merupakan pembeli yang berdaya beli rendah.
- g. Usaha skala kecil bisa berupa family enterprise, dimana ibu dan anak-anak turut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.
- h. Tawar menawar antar penjual dan pembeli merupakan ciri yang khas pada usaha pedagang kaki lima.
- i. Dalam melaksanakan pekerjaannya ada yang secara penuh, sebagian lagi melaksanakan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan musiman.

Regulasi mengenai UMKM diatur sedemikian baik oleh pemerintah sebagai upaya peningkatan ekonomi dan persaingan skala global agar tercipta daya saing dan pengalaman. UMKM memiliki kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Hingga April 2020, penjualan daring meningkat hingga 430 persen dan UMKM menyumbang lebih dari 60 persen Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dan menyumbang PDB senilai Rp8.573,89 Triliun. Para pelaku UMKM wajib menaati aturan pemerintah ketika menjalankan usahanya. Hal tersebut terkait dengan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Tanda Daftar Perusahaan (TDP) serta wajib memiliki Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP) (Koesrianti, 2021). Dengan dimilikinya semua persyaratan, maka akan memudahkan pelaku

usaha untuk memperoleh bantuan atau stimulus dari pemerintah serta memiliki legalitas usaha yang jelas dan memiliki perlindungan secara hukum.<sup>34</sup>

Aturan terbaru mengenai UMKM yaitu dalam UU No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja semakin mempermudah para pelaku UMKM untuk mengurus perizinan. Aturan mengenai izin usaha diatur dalam Pasal 91 UU Cipta Kerja yang menjelaskan mengenai pendaftaran ijin UMKM dapat dilakukan secara daring dengan menyertakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan surat keterangan berusaha dari RT. UU Cipta Kerja memberikan kemudahan lain yaitu mengenai kemudahan dalam hal pendaftaran serta pembiayaan pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (Karim, Listyowati, Hanim, & Noorman, 2022)

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang merupakan suatu unit produksi dengan modal yang relatif kecil dengan jiwa wirausaha yang tinggi dan memiliki kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks dengan memberikan masalah baik lingkungan, tata ruang, dan lain sebagainya yang terdapat dikota-kota besar di Indonesia. Faktor lokasi sangat penting dalam menentukan aktifitas dagang dari pedagang kaki lima tersebut, karena karakteristik pedagang kaki lima sangat

---

<sup>34</sup> Kusuma Wardhani Mas'udah, Denny Firmansyah, Masteryna Magfirahdina, Pande Yogam Putu Sunaryang, Dwi Zuhrotun Nisa, *Pengukuran Pengetahuan Pelaku UMKM Terhadap Pentingnya Surat Izin Usaha Berdasarkan UU Cipta Kerja*, Vol 2, No. 3, 2022. Hal 370

sensitif terhadap lingkungan terutama bagi para pelaku aktifitas dan harus bersinggungan langsung dengan konsumen.<sup>35</sup>

Rasulullah Muhammad SAW. Pernah mengatakan bahwa sebagian besar rezeki manusia diperoleh dari aktifitas perdagangan. Dari Al-miqdam radhiyallahu‘anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِمَّا أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ،  
وَأَنْ وَبَى اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : Tidaklah seseorang mengonsumsi makanan yang lebih baik dari makanan yang di hasilkan dari jerih payah tangannya sendiri. Dan sesungguhnya nabi Daud „alaissalam dahulu senantiasa makan dari jerih payahnya sendiri. (HR. Bukhorh)<sup>36</sup>

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara, meskipun dilihat dari skala ekonominya tidak seberapa namun jumlah UMKM sangat besar dan dominan serta sumbangannya yang diberikan selama ini baik untuk masyarakat maupun untuk Negara. Peran penting tersebut telah mendorong banyak Negara termasuk Negara Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Terdapat tiga alasan yang mendasari Negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM yaitu, Pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif, Kedua sebagai bagan dari dinamikanya, UMKM sering mencapai

<sup>35</sup> Yazid, Dr. H. Abu, LL.M., *Fiqih Realitas*, 2005, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

<sup>36</sup>Kitab al-Buyu“, bab Kasbir Rojuli wa“Amalihi Biyadihi II/730 no. 2072

peningkatan produktifitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi, Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah ekspor UMKM. Peran UMKM mempunyai arti yang sangat penting terhadap suatu negara karena dinilai dapat menjadi suatu stimulus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didalamnya terdapat adalah aktivitas ekspor UMKM tersebut Riswara, 2018. Adanya ekspor dalam kegiatan perdagangan internasional tentunya dapat menjadi mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Harahap, Luviana, & Huda, 2020. Peningkatan kegiatan ekspor dinilai sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena semakin meningkat nilai ekspor maka semakin meningkat pula cadangan devisa Negara, yang selanjutnya dinilai dapat memperluas wilayah pasar, serta menambah lapangan pekerjaan Blanchard & Johnson, 2017. Tabel 1.2 menjelaskan bahwa aktivitas ekspor UMKM di Indonesia pada 2018 dan 2019 menunjukkan tren yang meningkat yakni berkisar 14.37% dan 15.65%. Namun, walaupun nilai ekspor UMKM menunjukkan peningkatan, aktivitas ekspor tersebut dinilai masih relatif rendah apabila disandingkan dengan nilai ekspor industri besar lainnya, di mana usaha besar menunjukkan angka 85.63% dan 84.35%. Berdasarkan latar belakang masalah diatas tentu menjadi hal yang menarik perhatian kita, karena secara statistik Indonesia mengalami tren peningkatan positif pada sektor UMKM setiap tahunnya dan

juga semakin didukung dengan adanya 8 Undang-Undang Cipta Kerja yang baru disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 sehingga mendorong penguatan ekosistem UMKM melalui berbagai macam kemudahan dan tentunya UMKM juga menjadi kontributor pada Produk Domestik Bruto. Kondisi ini yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.<sup>37</sup>

#### D. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, studi kasus dilakukan jika tidak banyak yang diketahui tentang situasi yang dihadapi atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan pada masa lalu. Studi kasus dilakukan untuk memahami dengan lebih baik sifat masalah, ketika sejumlah fakta diketahui, tetapi diperlukan lebih banyak informasi untuk menyusun kerangka teoritis yang kukuh.

Penelitian ini, tidak begitu banyak informasi-informasi atau masalah-masalah yang dihadapi dan diketahui oleh pemerintah setempat maupun pedagang UMKM sehingga peneliti melakukan penelitian studi kasus untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis perbandingan strategi yang berkembang

---

<sup>37</sup> Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyono. *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. jurnal studi ekonomi syariah.2022

dan dijalankan oleh Pemerintah Desa Sukamaju yang menjadi objek dari penelitian ini.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden, baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Adapun terbagi menjadi dua yaitu:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah yang diperoleh secara authentic yang bersumber dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti baik melalui koisioner, survey, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, data primer memiliki nilai yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan sumber data yang paling akurat dan dapat di andalkan. Untuk penelitian ini data primer diperoleh dari Pemerintah Desa Sukamaju.

### **2. Data Skunder**

Data sekunder adalah data yang sudah ada dan di susun berdasarkan pengaturan tertentu untuk memudahkan pencarian saat dibutuhkan mengumpulkan data sekunder tidak memakan waktu yang cukup lama seperti halnya data primer sumber data pendukung diperoleh peneliti dari para pedagang UMKM di Desa Sukamaju.

### 3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studipustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepongenggam untuk *recorder*, pensil, *ballpoint*, buku dan buku gambar. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, *ballpoint*, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sering juga disebut sebagai metode dari pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara empiris.<sup>38</sup>

#### a. Observasi

Metode observasi yakni serangkaian kegiatan dalam melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian, guna melihat secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 2.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>39</sup>

Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>40</sup>

Jenis observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipatif.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang mana peneliti mengamati secara langsung tentang pengamatan gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan secara langsung terhadap:

- Proses penyuluhan
- Program yang di gunakan

Metode ini digunakan dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data dari pedagang UMKM di Desa Sukamaju. Dan data Program dari pemerintah untuk para pedagang UMKM.

## **b. Wawancara**

Wawancara adalah sebagai alat untuk mengukur informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Hasil wawancara

<sup>39</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158.

<sup>40</sup>SutrisnoHadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi, 2001), 136.



kemudian diolah dan dikolaborasikan dengan hasil yang dikumpulkan dari pola pengumpulan data ini pertanyaan yang dibuat peneliti dan dijawab oleh responden agar sinkron antara pertanyaan penulis dengan jawaban narasumber.<sup>41</sup> Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*,

---

<sup>41</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), 219.

gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

## 2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>42</sup>

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti. Mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan pada objek.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*(Bandung: Alfabeta, 2015), 181

permasalahan apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan pada objek.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>43</sup>

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran.<sup>44</sup>

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan antara lain dengan, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau katagori yang akan dicari datanya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah check-list, yaitu daftar aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda(√) pada setiap gejala yang diamati.

<sup>43</sup>SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

<sup>44</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

## 5. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. oleh karena itu, kaitan dengan penelitian ini adalah Efisiensi penempatan tempat UMKM di Desa Sukamaju.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Lokasi Penelitian

###### a. Profil Desa Sukamaju

Desa Sukamaju, Kec. Sukamaju terletak pada koordinat  $120^{\circ}, 465' 97''$  Bujur Timur,  $-2.007' 84''$  Lintang Selatan, dan diapit oleh: Desa Kaluku di sebelah utara, Desa Tolangi di sebelah selatan, Desa Salulemo di sebelah timur, dan Desa Kaluku di sisi barat.

Desa Sukamaju memiliki luas kurang lebih  $4,73 \text{ km}^2$ , 4 (empat) dusun, jumlah penduduk 2.173 laki-laki dan 2.274 perempuan, jumlah penduduk 4.447 jiwa, dan 1.359 kepala keluarga. Dimana potensi di sektor pertanian, perkebunan dan perdagangan.

###### Agama dan Kepercayaan

Penduduk asli kecamatan Sukamaju sebagian besar beragama Islam, meskipun ada beberapa individu yang datang dari luar dan bermukim di kecamatan Sukamaju karena kebutuhan profesi. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rumah ibadah di Kabupaten Sukamaju:

Tabel 4.1 Jumlah Tempat ibadah di Kecamatan Sukamaju tahun 2023.

1)	Masjid	=	2	Buah
2)	Musholla	=	8	Buah
3)	Gereja	=	1	Buah
4)	Pura	=	3	Buah

Sumber Data : Kantor Desa Sukamaju 2023.

## 2. Deskripsi Organisasi

### a. Struktur Organisasi

- 1) BPD : Sukma Sabar
- 2) Kepala Desa : Mukhoirul Sholeh
- 3) Sekretaris Desa : Amiruddin
- 4) Kepala Urusan Umum dan Perencanaan : Angga Setiawan
- 5) Kepala Urusan Keuangan dan Aset : I Gusti Agung Ayu D
- 6) Kepala Seksi Pemerintahan : Salman
- 7) Kepala Seksi Kesejahteraan Pelayanan : Rahmad Saroni
- 8) Kepala Dusun Sukamaju : Nuryatim
- 9) Kepala Dusun Mataram : Hari Cahyono
- 10) Kepala Dusun Balipurwa : I Ketut Suweda
- 11) Kepala Dusun Kesuma : I Made Sulasma Jaya

## b. Visi Dan Misi

**Visi** : Terwujudnya masyarakat Desa Sukamaju yang tenteram, religius, produktif, dan berdaya cipta dengan didukung oleh sistem pemerintahan desa yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab .

**Misi** :

- 1) Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di dalam batas desa Sukamaju dengan mempererat kerjasama antar entitas terkait seperti Babinkamtibmas dan Babinsa.
- 2) Membangun solidaritas, solidaritas, dan kerukunan dengan semua agama dan suku, melibatkan seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perempuan, serta seluruh komponen masyarakat dalam pembangunan kampung moral yang menjunjung tinggi kebersamaan dan nilai-nilai adat istiadat.
- 3) Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan keyakinan agama, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya.
- 4) Memajukan kemajuan pendidikan, baik yang bersifat keagamaan, umum, formal, maupun nonformal, sehingga dapat diakses secara bebas dan dihargai oleh seluruh masyarakat.

- 5) Meningkatkan keterlibatan seluruh masyarakat dalam pembangunan desa, khususnya generasi muda dan perempuan.
- 6) Meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan melalui perdagangan, pertanian, perkebunan, industri meubel atau meubel, usaha mikro dan menengah kecil, dan gastronomi.
- 7) Pemberdayaan BUMDES dan pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 8) Mewujudkan sistem pemerintahan desa dengan peningkatan kinerja aparatur dan fokus yang kuat pada pengabdian kepada masyarakat.
- 9) Mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui lingkungan yang bersih, pola hidup sehat, dan pelayanan kesehatan yang maksimal.
- 10) Promosi olahraga dan pengembangan masyarakat.
- 11) Mendukung pencapaian ekonomi digital yang lebih baik.
- 12) Mendorong upaya pemerintah dalam memerangi pandemi covid-19 dengan melakukan komunikasi yang lebih intens kepada masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan covid-19



## B. Pembahasan

Tabel 4.2 *Daftar Subjek Penelitian.*

No.	Nama	Status
1.	Angga Setiawan	Staf Umum dan Perencanaan Desa
2.	Bapak Supri	Pengguna Jalan
3.	Bapak Surip	Pengguna Jalan
4.	Andi Akko	Supir Bus
5.	Bayu Ilham	Pemilik UMKM
6.	Bapak Rukmin	Pemilik UMKM

UMKM sering melanggar hukum akibat operasionalnya yang tidak tertib karena melanggar ketentuan daerah yang mencakup aspek 3k, yaitu kebersihan, kemenarikan, dan kerapihan. Berikut temuan kajian efektivitas program alokasi kegiatan UMKM di Desa Sukamaju.

### 1. Dari Pihak Pemerintah setempat dan Pengguna Jalan

Menurut Angga Setiawan, Bagian Umum dan Staf Perencana Program Desa Sukamaju, program alokasi UMKM tersebut didasari sejumlah kendala pengguna jalan akibat padatnya aktivitas jual beli yang terjadi di jalan-jalan sekitar kawasan lapangan Subiantoro. Saking banyaknya pelanggan yang datang, terjadi kepadatan kendaraan yang

parkir di sepanjang jalan dari Ir.6 sampai Ir.5 Desa Sukamaju sehingga mengganggu operasional pengguna jalan lainnya.<sup>45</sup>

Hal ini sesuai dengan pengamatan Pak Supri sebagai pengguna jalan di Desa Wonosari. Dia adalah seorang petani dan memiliki banyak sapi di antara hewan-hewannya. Pak Supri beraktivitas di kebunnya setiap sore mencari pakan ternaknya. Jalur Pak Supri yang semakin padat saat para aktivis berjualan di trotoar dekat areal lapangan Subiantoro membuat Pak Supri resah saat pulang membawa pakan sapi karena beberapa pembeli sesekali parkir di bahu jalan. Aktivitas jual beli yang semakin ramai pada hari libur, terutama pada hari Sabtu dan Minggu sore, memaksa Pak Supri mengambil jalan memutar.<sup>46</sup>

Selain itu, Pak Surip yang berdomisili di dusun Mataram Desa Sukamaju juga mengalami hal yang sama dengan Pak Supri, karena rutinitas ke kebunnya terganggu. Ini akan dijual ke pasar di pagi hari. Pak Surip lari pulang dari kebun jam 11 siang untuk bersantai sambil menyeret kayu bakar. Padahal hal ini sebagai jeda bagi banyak pegawai di instansi maupun pekerja swasta yang sering singgah atau makan di warung-warung makan di sepanjang trotoar lapangan Subiantoro Desa Sukamaju, membuat

---

<sup>45</sup> Angga Setiawan, Wawancara 8 Februari 2023.

<sup>46</sup> Pak Supri, Wawancara 9 Februari 2023.

Pak Surip kesulitan mengangkut kayu bakar saat kondisi jalan macet. parkir untuk kendaraan.<sup>47</sup>

Beberapa UMKM tetap buka hingga pukul 22.00 sehingga tidak memungkinkan bus tertentu keluar atau masuk ke lokasi penjemputan. Menurut Andi Akko, banyaknya kios kecil di pinggir jalan mengurangi area putar balik bus. Apalagi untuk bus ukuran kelas atas yang besar, yang membutuhkan ruang gerak lebih banyak dibandingkan mobil bus lainnya.<sup>48</sup>

## 2. Dari Pihak UMKM

Aktivitas UMKM mulai marak di bahu jalan sekitar kawasan lapangan Subiantoro pada 2018, karena lokasi yang direncanakan pemerintah kurang strategis dan terkesan ramai dan tidak bersih. Hal tersebut disampaikan oleh seorang pedagang UMKM bernama Bayu Ilham yang telah berjualan sejak tahun 2019. Dalam sebuah wawancara, kakak Bayu Ilham mengatakan bahwa berjualan di bahu jalan sekitar lapangan sangat berhasil karena mudah didapati oleh pelanggan.<sup>49</sup>

Menurut kakak Bayu, sejalan dengan gagasan P. Tampubolon bahwa keunggulan kompetitif dapat dihasilkan dalam satu cara, yaitu dengan memilih posisi strategis, yang dapat membentuk layanan yang efisien dan cepat bagi konsumen, untuk mendapatkan layanan dari pemasok yang

---

<sup>47</sup> Pak Surip, Wawancara 9 februari 2023.

<sup>48</sup> Andi Akko, Wawancara 9 februari 2023.

<sup>49</sup> Bayu Ilham, Wawancara 10 februari 2023.

efisien dan cepat. Hipotesis ini membuktikan bahwa pemilihan lokasi yang strategis bagi pedagang UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil penjualan output UMKM.

Selain posisinya yang strategis, lingkungan di areal peruntukannya yang kurang bersih dan nyaman membuat Pak Rukmin sang pemilik UMKM ragu untuk menerima ruangan yang telah disediakan. Ia mengklaim, saat musim hujan, lokasi pengalokasian menjadi becek dan bau tak sedap. Hal ini merugikan usaha UMKM Pak Rukmin, khususnya warung pecel. Menurut Wayan Sastrawan, suasana harus mendukung barang yang disediakan.<sup>50</sup>

Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah ekspor UMKM. Peran UMKM mempunyai arti yang sangat penting terhadap suatu negara karena dinilai dapat menjadi suatu stimulus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didalamnya terdapat aktivitas ekspor UMKM tersebut Riswara, 2018. Adanya ekspor dalam kegiatan perdagangan internasional tentunya dapat menjadi mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi Harahap, Luviana, & Huda, 2020. Peningkatan kegiatan ekspor dinilai sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena semakin meningkat nilai ekspor maka

---

<sup>50</sup> I Wayan Sastrawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng", *Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, Vol: 5 No: 1 (2015)05.

semakin meningkat pula cadangan devisa Negara, yang selanjutnya dinilai dapat memperluas wilayah pasar, serta menambah lapangan pekerjaan Blanchard & Johnson, 2017. Tabel 1.2 menjelaskan bahwa aktivitas ekspor UMKM di Indonesia pada 2018 dan 2019 menunjukkan tren yang meningkat yakni berkisar 14.37% dan 15.65%. Namun, walaupun nilai ekspor UMKM menunjukkan peningkatan, aktivitas ekspor tersebut dinilai masih relatif rendah apabila disandingkan dengan nilai ekspor industri besar lainnya, di mana usaha besar menunjukkan angka 85.63% dan 84.35%. Berdasarkan latar belakang masalah di atas tentu menjadi hal yang menarik perhatian kita, karena secara statistik Indonesia mengalami tren peningkatan positif pada sektor UMKM setiap tahunnya dan juga semakin didukung dengan adanya 8 Undang-Undang Cipta Kerja yang baru disahkan pada tanggal 5 Oktober 2020 sehingga mendorong penguatan ekosistem UMKM melalui berbagai macam kemudahan dan tentunya UMKM juga menjadi kontributor pada Produk Domestik Bruto. Kondisi ini yang kemudian mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia.<sup>51</sup>

### 3. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari kedua pihak di atas dan di dasarkan dari teori yang ada sebagai acuan hasil penelitian sebagai berikut.

---

<sup>51</sup> Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyono. *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. jurnal studi ekonomi syariah.2022.

Kriteria pemilihan lokasi UMKM yang efektif:

- a. Akses, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum.
- b. Posisi atau area yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal disebut dengan jarak pandang.
- c. Traffic (lalu lintas) memerlukan dua perhatian utama.
  - 1). Banyaknya orang yang lewat dapat menghadirkan prospek yang sangat baik untuk membeli, terutama keputusan pembelian yang sering terjadi secara spontan, tanpa pemikiran sebelumnya, dan/atau tanpa memerlukan usaha ekstra.
  - 2). Kecepatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan.
- d. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman untuk kendaraan roda dua maupun roda empat
- e. Ekspansi, atau tersedianya ruang yang cukup luas jika terjadi pertumbuhan di masa mendatang.
- f. Lingkungan, yaitu wilayah sekitar yang mendukung barang yang disediakan.
- g. Persaingan, khususnya lokasi saingan. Misalnya, saat memutuskan lokasi, evaluasi apakah ada banyak pedagang dengan jenis yang sama di jalan/area yang sama.

- h. Aturan pemerintah, seperti larangan pedagang kaki lima berjalan di Pantai Penimbangan.<sup>52</sup>

Setelah mengamati tempat alokasi yang menjadi objek penelitian terdapat beberapa hasil:

- a. Sempitnya akses jalan menuju tempat alokasi sehingga kendaraan seperti roda empat tidak dapat masuk.
- b. Tempat alokasi tidak dapat di lihat langsung dari poros karna lokasinya yang agak masuk ke dalam lorong.
- c. Lalulintas di sekitar area lokasi terlihat sepi dan kurangnya lahan parkir.
- d. Tidak terdapat petugas yang menjaga area parkir, sehingga resiko kehilangan barang bawaan di tanggung pemiliknya.
- e. Terdapat beberapa lahan atau bangunan yang telah tersertifikat sehingga perlu di lakukan pembebasan lahan terlebih dahulu.
- f. Lingkungan area alokasi memiliki tekstur tanah berlumpur saat hujan, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan di tempat alokasi. Terkadang tercium aroma busuk dari limbah pasar karena lokasi yang bersebelahan dengan UMKM penjualan ikan, sayuran, penggilingan daging serta tempat pemotongan ayam.
- g. Tujuan dari alokasi ini di tujukan untuk UMKM yang memiliki produk makanan cepat saji.

h. Tempat alokasi ini telah masuk dalam perencanaan program pemerintah setempat.

Berdasarkan kriteria yang telah diberikan sebelumnya, program perencanaan alokasi UMKM di Desa Sukamaju dapat dinilai tidak efisien. Sehingga program perencanaan pengalokasian pedagang UMKM tidak dapat dilakukan karena juga terdapat miskomunikasi atau misinformasi antara pemerintah dan pedagang UMKM yaitu biaya kompensasi atas relokasi UMKM yang akan direlokasi, selain itu masih banyak pedagang UMKM lain dari luar yang tidak memiliki izin di daerah tersebut. Ini berarti banyak pedagang lokal yang tidak dapat berpartisipasi dalam perencanaan program alokasi pemerintah daerah.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan secara jelas dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terjadinya kesepakatan atau pedagang UMKM tidak puas dengan perencanaan program alokasi desa untuk mengalokasikan pedagang UMKM karena tempat yang akan di jadikan program alokasi tidak sesuai dengan factor-faktor penunjang kepuasan penjual dan pembeli.
2. Dari beberapa narasumber di atas dapat di simpulkan bahwa program pemerintah yang di rencanakan untuk pengalokasian pedagang UMKM kurang efektif mengingat ada banyaknya factor yang tidak dipenuhi sebagai acuan alokasi yang tepat bagi pedagang UMKM.

#### **B. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian yang telah di lakukan, penulis dapat memberikan saran dan masukan bagi peneliti selanjutnya dan pemerintah desa

sukamaju agar dapat membuat program sesuai dengan factor penunjang hasil pendapatan UMKM.

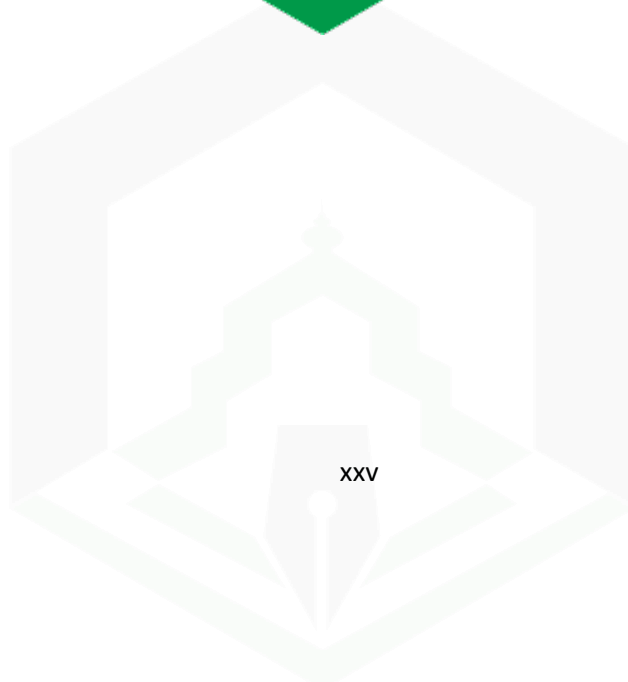
1. Program-program pemerintah untuk mengatur peningkatan pendapatan UMKM dengan melihat aspek 3k Kenyamanan, Kebersihan, dan Ketertiban.
2. Sebelum melakukan perencanaan program seharusnya terlebih dahulu melihat factor- factor yang mempengaruhi hasil penjualan UMKM.
3. Penulis menyarankan agar tidak menggunakan hasil penelitian ini sebagai satu-satunya alat analisis untuk mengkaji Efisiensi tempat bagi usaha UMKM, hendaknya dilakukan analisis dengan metode lainnya sebagai bahan perbandingan demi keakuratan hasil.
4. Pagi pemerintah desa, sebagai gambaran terhadap pemerintah desa lain agar dapat memaksimalkan program alokasi UMKM-nya dan mengembangkan sumber hasil UMKM daerah desanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Chase dkk, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, (2004) 05*
- Haming&Nurnajamuddin, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, (2007) 04*
- Haming&Nurnajamuddin, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, (2007) 07*
- Handoyo & Setiawan, 2018. *Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Gembong Kota Surabaya* Publikasi, Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 31-40.
- Hidayat, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, (2012) 05*
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 25.
- Joewono, Hariadi, Shilihin, Lili N. Schock “jurnal analisi perdagangan dan pelayanan terhadap kepuasan konsumen”.
- Juanita, *Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Pelayanan Kesehatan* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003).
- Kitab al-Buyu“, bab Kasbir Rojuli wa“Amalihi Biyadihi II/730 no. 2072
- Kotler, *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu*
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 158.

- Muhammad,LKMS; *Pergulatan Melawan Kemiskinan Dan Penetrasi Ekonomi Global* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), h. 35
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Cet. II(Bandung: Alfabeta, 2012), h.39.
- Safitri, 2015. *Dampak Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Gembong Kota Surabaya Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 31-40.*
- Sandra Fitriyani,Trisna Murni,Sri Warsono, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil*
- Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2004), h. 161.
- Satrio Winarno, Lisbeth Manakene, Imelda w.j ogi *pengertin+fasilitas+dagang /2018/12/26*
- Satrio Winarno, Lisbeth Manakene, Imelda w.j ogi *pengertin+fasilitas+dagang/2018/12/26*
- Shilvi Septiani , Tuah Nur , & Dian Purwanti. *STRATEGI DINAS KOPERASI, UMKM, PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN DALAM PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI JALAN KAPTEN HARUN KABIR KOTA SUKABUMI*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2019.
- Suci Yuli Rahmini,*Parkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di INDONESIA* (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods* Bandung: Alfabeta, 2015), 181
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 2
- SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*(Jakarta: RinekaCipta, 2010), 274.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: RemajaRosdakarya, 2012), 219.
- Sulistia Teguh, *Perlindungan Hukum dan Pemberdayaan Pengusaha Kecil dalam Ekonomi Pasar Bebas*, Hukum Bisnis Volume 27 Nomor 1 Tahun 2008. Bandingkan dengan Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajeemen Usaha Kecil*, Cet. II (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 40-42.
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hal. 467.
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), hal. 467
- SutrisnoHadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi, 2001), 136.

- Sutanto Hadinoto, *Micro Credit Chalenc Cara Efektif Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia* (Jakarta: PT. AlexMedia Komputindo, 2006), h. 272.
- Swastha, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Toko Modern di Kecamatan Buleleng, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Volume 9 No.2* (2017)03
- Wahyudi & Heriyanto, *Pemilihan Lokasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kebersihan Usaha Jasa Berskala Mikro dan Kecil*
- Tri wisudawati, Febrina Agusti, Widiyanto Prasetyo Utomo, & Fajar Wicaksono. *Penataan Letak Fasilitas di UMKM Fuji Rotan Trangsan Galak Sukoharjo. Vol 1, No.2 Thn 2022.*
- Yazid, Dr. H. Abu, LL.M.; *Fiqih Realitas*. 2005, Yogyakarta : Pustaka Pelajar



**LAMPIRAN 1**

**Foto Wawancara**



LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



LAMPIRAN 3

Kartu Kontrol

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Sidi Kadi Palopo 91914 Telp. (0824) 3175777  
Email: [info@iainpalopo.ac.id](mailto:info@iainpalopo.ac.id)

**KARTU KONTROL  
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama: Muhammad Agrol  
NIM: 16.0701.016  
Prodi: Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	25 Feb				
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
IAIN PALOPO  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 197307242003121000

NB:  
- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian.  
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.



LAMPIRAN 4

Cek Turnitin

Efisiensi Penempatan Tempat Usaha Bagi Pemilik Usaha Kecil Menengah di Desa Sukamaju

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.a	2%
2	repository	1%
3	id	1%
4	y.unissula.ac.id	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya	1%
6	repository.lainp	1%
7	urnal.unil	1%
8	positor	1%
9	purwokerto.ac	1%
10	stewardana	1%
11	repository	1%
12	smecca.com	<1%
13	123dok.com	<1%
14	e-campus.lainbukittinggi.ac.id	<1%
15	jurnal.fh.unila.ac.id	<1%
16	digilib.uinsby.ac.id	<1%

**LAMPIRAN 5**

**Halaman Persetujuan Pembimbing**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Setelah menelaah seksama hasil penelitian skripsi berjudul: **Evisiensi Penempatan Tempat Usaha Bagi Pemilik Usaha Kecil Menengah di Desa Sukamaju**, yang ditulis oleh

Nama : **Asrul**

NIM :

Ekono

Setelah menelaah hasil penelitian skripsi tersebut, saya telah memenuhi persyaratan akademik dan layak untuk diajukan ke dalam seminar

persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

Palopo, 09  
2023

Pembimbing

**Ilham Ag, M.A.**  
NIP. 3101120... 21003

## LAMPIRAN 6

### Nota Dinas Pembimbing

Ilham, S.Ag., M.A.

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lampiran

Kepada : Bapak/Ibu Dosen, Ekonomi dan Bisnis Islam

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sebelum melakukan bimbingan, berikut dari segi isi, bahkan terdapat kesalahan pada naskah skripsi mahasiswa sebagai berikut ini:

Nama : Muhammad Asrul  
M : 16 040 011 05  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Kampus : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **Efisiensi Pemukiman Temporal Desa Bagi  
Pengembangan Usaha Kecil Menengah Di Desa  
Sukaraju, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten  
Karo Utara.**

Demikian bimbingan tersebut yang dapat dipaparkan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan administratif yang akan dibicarakan pada Seminar Hasil.

Demikian peringatannya ini dibuat dalam proses selanjutnya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I



Ilham, S.Ag., MA.  
NIP: 19731011200312 1 003

**LAMPIRAN 7**

**Nota Dinas Tim Verifikasi Skripsi**



## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Asrul**, adalah nama yang dinisbahkan kepada penulis yang lahir di Sukamaju pada tanggal 24 april 1997. Penulis merupakan anak ketuju dari tujuh bersaudara dan merupakan buah hati pasangan Suyoto dan Nurhayati. Menempuh pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN 173 Sukamaju II, Kec.Sukamaju, Kab. Luwu Utara dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTS Al-Falah Kec. Bonebone, Kab. Luwu Utara dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Sukamaju, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara dan tamat pada tahun 2015. Selang 1 tahun penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam